

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA FUTSAL KABUPATEN GRESIK

Win Arygayo Agara

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: win.17060474115@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem manajemen pembinaan prestasi olahraga futsal kabupaten Gresik tahun 2021. Metode yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan antara lain wawancara, *observasi*, hingga dokumentasi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 5 orang antara lain: manajer, asisten manajer, pelatih kepala, asisten pelatih, serta perlengkapan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, pemilihan data, mempelajari data, mendeskripsikan data, serta rangkuman analisis akhir. Data hasil wawancara memperlihatkan pengorganisasian sudah baik karena pelatih tidak merangkap sebagai pengurus sehingga hanya fokus dalam pembinaan atletnya. Dari segi sarana dan prasarana sudah baik dalam menunjang program latihan khususnya persiapan PORPROV Tahun 2022. Segi pendanaan pada Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik tergolong baik dikarenakan sumber *income* sudah terjamin. Dari segi kepelatihan *head coach* dan *assistant coach* Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik memiliki lisensi kepelatihan baik futsal putra maupun putri sehingga tergolong baik. Program pembinaan yang telah berjalan juga sudah baik, program dan jadwal latihan terkoordinir dengan baik. Akan tetapi pembinaan prestasi yang telah terkoordinir dengan baik belum selaras dengan prestasi yang telah dicapai sehingga perlu adanya evaluasi terkait performa pemain agar dapat memperbaiki pencapaian di tahun yang akan datang. Hal ini didukung dengan terhentinya futsal putra Gresik pada babak 8 besar pada PORPROV Jawa Timur tahun 2013 -2019.

Kata Kunci: Manajemen pembinaan prestasi, futsal, sarana prasarana.

Abstract

The research aims to determine how the system can improve the performance of gresik district's sports by 2021. The method employed is a qualitative approach. Instruments used include interviews, observation, to documentation. The subject of this study consisted of five people: the manager, the assistant manager, the head coach, the assistant coach, and the equipment. Data analytic techniques in this study include: data collection, data selection, data melting, disk data and final analysis summary. The data from the interview showed that the organization was already well organized because the coach was so lax that he focused only on building his athlete. We also hope that we will improve the quality of preparation of the province's sports week (PORPROV) by 2022. The funding for the football Gresik Association is good because the income source is guaranteed. In the matter of training coach and assistant coach of the Gresik national football association has a license of son and daughter football to qualify as good. The coaching programs that have been going have been good, and the training programs and schedules are well coordinated. But his well-coordinated achievement was not consistent with his performance, so it would be necessary to evaluate his performance in order to improve the achievements of the coming year. This is supported by the inability of gresik's son football at the great 8 games of the province (porprov) of east Java, 2013 -2019.

Keyword: *Performance coaching manajement, football, infrastructure*

PENDAHULUAN

Keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi alangkah lebih baik jika diimbangi dengan kemajuan dalam bidang olahraga. Melalui olahraga tentunya peningkatan sumber daya manusia juga tumbuh beriringan. Perlunya supaya pembinaan olahraga akan berdampak besar dalam menciptakan manusia Indonesia yang memiliki kualitas (Utami Danarsuti, 2015).

Pembinaan merupakan faktor terpenting dalam dunia olahraga khususnya futsal perlu dilakukan sedini mungkin melalui penjurangan dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan serta pelatihan yang berlandaskan ilmu olahraga serta didukung dengan teknologi yang efektif dan efisien. Berkembangnya suatu cabang olahraga tergantung pada pembinaan itu sendiri (Rangga, 2016).

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada, futsal memiliki daya tarik tersendiri dari masyarakat. Futsal sendiri merupakan olahraga tim yang menuntut individu mengerahkan kemampuannya agar dapat memenangkan pertandingan. Skill yang harus dimiliki meliputi kemampuan teknik, taktik fisik hingga mental yang memerlukan pembinaan serta pengembangan (Roby & Hartono, 2015).

Proses pembinaan membutuhkan manajemen yang baik sehingga dapat efektif dan efisien dalam penerapan sumber daya yang tersedia agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam suatu organisasi. Adapun yang dibutuhkan dalam organisasi olahraga meliputi: pendanaan, sarana dan prasarana, kepelatihan dan manajemen sebagai acuan operasional serta catatan prestasi sebagai bahan evaluasi (Aryanto Ferri, 2020).

Dalam jurnal pembinaan prestasi dalam memajukan olahraga perlu campur tangan baik pemerintah pusat, pemerintah daerah serta masyarakat dalam mengembangkan : (a) organisasi, (b) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga dan pusat penelitian, (c) sarana dan prasarana olahraga prestasi, (d) informasi keolahragaan, (e) sentra pembinaan prestasi, (f) pelatihan tenaga keolahragaan, (g) uji coba kemampuan prestasi atlet pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional (Wibowo, 2017).

Pencapaian puncak performa hanya dapat diperoleh melalui proses pembinaan yang progresif, sistematis berkesinambungan, teratur dan terencana (Widiowati, 2016). Sebagai contoh kecil pembinaan prestasi yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah adanya asosiasi atau organisasi yang menaungi cabang olahraga seperti futsal diantaranya Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik (Prastyo Rio, 2019).

Asosiasi yang menaungi futsal putra dan putri di Kabupaten ini turut mengikutsertakan atletnya dalam Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur dan berhasil menduduki posisi 8 besar pada ajang tersebut. Hal ini membutuhkan evaluasi lebih lanjut terkait manajemen pembinaan futsal yang berhubungan dengan prestasi yang telah dicapai atlet futsal putra dan putri Kabupaten Gresik.

Terdapat permasalahan dalam penelitian ini yakni keterbatasan literatur penelitian yang memperlihatkan fakta manajemen prestasi Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik dengan menganalisis pembinaan prestasi yang telah berjalan khususnya dalam persiapan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Tahun 2022 mendatang. Oleh karena itu pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengoptimalan pembinaan prestasi.

METODE

Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari manajer, asisten manajer, *head coach*, *assisstent coach*, serta perlengkapan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Alur pada prosedur penelitian diantaranya mengkonfirmasi sampel sebelum wawancara, menyiapkan pokok-pokok permasalahan, menuliskan dan merekam hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada 1 Oktober 2021 dengan *one shot case study*.

HASIL

1. Organisasi

Melalui hasil wawancara yang diperoleh dari pengorganisasian sudah baik, terlebih lagi dalam rangka persiapan dan menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur VII Tahun 2022 agar memperoleh hasil yang maksimal maka dibentuklah manajemen tim futsal putra dan putri yang terdiri dari manajer, asisten manajer, *head coach*, *assisstent coach*, serta perlengkapan.

Hal ini selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1 (24) bahwasannya Organisasi Olahraga merupakan kerja sama sekumpulan orang melalui pembentukan organisasi dalam menyelenggarakan olahraga. Peranan penting kelompok tersebut menjadi pengamat lingkungan organisasinya. Terdapat tiga macam organisasi olahraga diantaranya: Organisasi Publik, Organisasi Komersial, Organisasi Nirlaba.

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik Tahun 2021 sebagai penunjang pelatihan sudah sangat baik, alat-alat lengkap dan terawat dengan baik, serta kondisinya baik. Hal ini tentunya didukung dengan adanya kontribusi seksi perlengkapan. Dengan hal ini program latihan yang diberikan pelatih dapat berjalan lancar serta persiapan dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur VII Tahun 2022 mendatang sesuai harapan.

Hal ini juga selaras dengan UU RI No. 3 Tahun 2005 perihal Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 (20-21) perihal sarana dan prasarana olahraga. Sarana olahraga merupakan perlengkapan ataupun alat-alat yang dipergunakan dalam aktivitas olahraga. Sedangkan prasarana olahraga merupakan lingkungan yang meliputi ruang dalam penyelenggaraan hingga aktivitas olahraga. Keberadaan sarana dan prasarana penting adanya dalam penunjang pengembangan dan pembinaan olahraga, lebih spesifik olahraga prestasi. Dalam hal ini kesesuaian standar nasional hingga internasional diperlukan dalam pembinaan olahraga prestasi.

Dalam menunjang kualitas program pembinaan sepak bola terdapat lapangan kecil yang dikhususkan anak dibawah 12 tahun dengan standar FIFA dengan catatan permukaan lapangan harus rata. Selain itu beberapa faktor penunjang diantaranya tersedia rompi, *cone*, *agility ladder*, *fressistance ban*, *hurdles* sebagai rintangan. Syarat mutlak pemenuhan unsur latihan telah terdapat pada item di atas. Dan Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik telah memilikinya.

3. Pendanaan

Melalui hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya pendanaan pada Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik baik, dikarenakan sumber pemasukan dijamin oleh pemerintah kabupaten daerah

dengan hal ini mempermudah dalam pengaturan program kerja yang telah tersusun.

Hal ini selaras dengan pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 perihal Sistem Keolahragaan Nasional, penyedia sumber daya keuangan keolahragaan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat. Alokasi anggaran keolahragaan diperoleh melalui belanja negara dan anggaran pendapatan negara maupun daerah.

4. Kepelatihan

Melalui wawancara diperoleh data bahwasanya sistem pembinaan pelatih pada Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik mulai dari perekrutan pelatih, kriteria pelatih, pembentukan program latihan hingga kerjasama antar pelatih. Standar kriteria utama pelatih yakni memiliki lisensi kepelatihan. Hal ini telah terpenuhi dikarenakan *head coach* dan *assistent coach* Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik telah memiliki lisensi kepelatihan baik pelatih futsal putra maupun putri.

Darmawan (2016) menyampaikan bahwasanya dalam mencapai keberhasilan didalam kepelatihan dibutuhkan tiga komponen utama diantaranya: (1) keterampilan yang mumpuni meliputi: (a) keterampilan teknis, (b) keterampilan material, (c) keterampilan konseptual, (d) keterampilan hubungan antar individu, (2) ilmu tentang pengkajian teoritis perihal masalah kepelatihan, (3) filsafah/sikap hidup.

5. Pembinaan Prestasi

Melalui hasil wawancara diketahui bahwasanya pembinaan Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik Tahun 2021 tergolong baik. Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik telah menerapkan tahapan penjarangan atlet secara jelas dalam mencapai puncak prestasi. Pemantauan terhadap bakat dan minat atlet dilakukan jauh hari saat turnamen sebelum pandemi berlangsung sehingga dapat dipersiapkan evaluasi bagi tim PORPROV Tahun 2022 mendatang.

Melalui hal tersebut pemanduan bakat menjarang atlet yang berbakat sehingga dapat ditarik bergabung dengan klub yang kedepannya akan mewakili Kabupaten Gresik pada PORPROV Tahun 2022 mendatang.

Hal ini juga didukung program latihan yang telah terjadwal dan berjalan sesuai yang diharapkan

serta adaptasi anak-anak saat latihan berjalan dengan lancar. Terdapat 6 kali pertemuan dalam seminggu bagi putra yang terbagi menjadi 2 tempat yakni GOR Bintang Veteran dan Dwi Futsal Utomo Hulaan. Sedangkan bagi tim putri jadwal latihan dilaksanakan 3 kali seminggu yang berlokasi di SMA NU 2 Gresik. Latihan fisik dan pembebanan juga diberikan sebagai penunjang performa atlet.

Pada dasarnya prinsip latihan adalah peningkatan kualitas fisik, kualitas psikis, serta kemampuan fungsional tubuh melalui proses perubahan ke arah yang lebih baik. Adaptasi pada stimulus nyatanya lebih penting daripada umur kronologis dalam hal kemampuan dan potensi fungsional anak latih (pemain). Hal ini dapat diartikan pemberian latihan beberapa tahun secara rutin pada cabang olahraga yang sama, dilengkapi dengan intensitas tinggi sesuai dengan potensi atlet dapat memenuhi kebutuhan cabang olahraga tertentu dengan materi latihan yang diberikan.

Dengan penentuan diharapkan sasaran latihan dapat meningkatkan kemampuan fisik (keterampilan dan teknik), maupun psikis (taktik dan strategi), serta pendidikan karakter (mental) dalam mengapai puncak performa melalui proses singkat. Diharapkan prestasi dapat bertahan lebih lama. Oleh sebab itu proses latihan harus diterapkan secara baik dan benar sesuai dengan keadaan atlet, dikarenakan hal ini akan mempengaruhi beban latihan dan membahayakan kesehatan atlet.

6. Prestasi

Kesimpulan yang dapat dipetik melalui hasil wawancara bahwasanya prestasi yang diraih Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik mengacu pada tahun-tahun sebelumnya pada kejuaraan PORPROV dinilai masih kurang. Hal ini didukung dengan terhentinya futsal putra Gresik pada babak 8 besar mulai dari PORPROV IV Jatim di Madiun, Porprov V Jatim di banyuwangi dan pada PORPROV VI Jatim di Tuban.

PEMBAHASAN

Dalam upaya membangun dunia olahraga dengan maksimal membutuhkan simpati dan peran serta seluruh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan dan menempatkan olahraga sebagai integral bagian dari kehidupan masyarakat dan menjadi kebanggaan. Salah satu cara adalah melalui organisasi atau manajemen. Manajemen dalam hal ini secara luas mencakup segala

hal yang berkaitan dengan olahraga. Ruang lingkupnya meliputi olahraga klub, penyelenggara olahraga, fasilitas lapangan (gedung), olahraga peralatan, fasilitas penunjang seperti penginapan/hotel, serta pihak-pihak yang terlibat seperti atlet, pelatih, pengelola, bahkan penonton (Susanto & Zulbahri, 2019).

Keberhasilan dalam pembinaan olahraga sangat bergantung pada faktor-faktor seperti pembinaan atlet yang berkualitas, kualitas pelatih, jam terang (jadwal latihan, program latihan, kompetisi, *try out*) dukungan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana. Dalam perekrutan atlet dan pelatih tentunya sesuai dengan prosedur dan bertahap. Selain perekrutan, program latihan juga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi. Perlunya koordinasi antara pelatih dan atlet saat latihan maupun pertandingan. Pembuatan program latihan harus sesuai dengan kebutuhan atlet dan aspek latihan. Kualitas pelatih akan terlihat dari ilmu yang diperolehnya semasa duduk di bangku kuliah hingga penataran kepelatihan (Rani & Rumini, 2016).

Hasil analisis yang diperoleh dari Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik perekrutan atlet sudah dipantau dari beberapa event dan selanjutnya dipilih untuk memperoleh undangan seleksi. Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam pencapaian prestasi seperti lapangan, bola, *cone*, hingga beban kaki (Aji Tri, 2013).

Proses pembinaan prestasi yang berkelanjutan memerlukan sebuah evaluasi agar dapat mengetahui baik buruknya proses yang telah berjalan. Dilakukannya proses evaluasi yang komprehensif ditujukan agar memperoleh fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menemukan temuan objektif berupa data, analisis serta kesimpulan yang tidak dimanipulatif sehingga dapat memberikan manfaat pada pihak yang bersangkutan dalam proses pembinaan prestasi. Adapun pihak yang berpengaruh dalam hal tersebut diantaranya pembina olahraga meliputi pelatih, pengurus induk organisasi keolahragaan (KONI), Pengrov, atlet hingga masyarakat sekitar. Biasanya pelaku evaluasi tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi tetapi melalui pihak yang terlibat langsung dilapangan yaitu pelatih. Perlunya koordinasi antara staf dalam pelaksanaan program dan pelatih agar dapat memperoleh informasi dan interpretasi data serta menentukan pengambilan keputusan (Irmansyah Johan, 2017).

Pelaksanaan proses pembinaan prestasi yang baik membutuhkan jangka waktu lama dan berjenjang. Realisasi program pembinaan biasanya berbentuk rancangan yang strategis sehingga dapat memberikan kontribusi positif. Mata rantai dari pembinaan manajemen olahraga salah satunya regenerasi atlet serta pengembangan bakat anak usia dini agar memperoleh arahan yang progresif dan terencana untuk peningkatan prestasi (Priyanto et al, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Asosiasi Futsal Gresik Pada Tahun 2021 perihal pembinaan prestasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian sudah baik dikarenakan terdapat manajemen sehingga tidak ada rangkap jabatan sehingga fokus pada *jobdesk* masing-masing.

Dari segi sarana dan prasarana sudah baik dalam menunjang program latihan. Segi pendanaan pada Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik Tahun 2021 baik dikarenakan sumber *income* terjamin dari pemerintah daerah. Dari segi kepelatihan juga tergolong baik dikarenakan hanya pelatih yang memiliki lisensi yang dapat bergabung tentunya dengan standar seleksi yang ketat.

Program pembinaan yang telah berjalan juga baik, program dan jadwal latihan terkoordinir. Pemantauan terhadap bakat dan minat atlet dilakukan jauh hari saat turnamen sebelum pandemi berlangsung sehingga dapat dipersiapkan menjadi tim PORPROV Tahun 2022 mendatang.

Akan tetapi pembinaan prestasi yang telah terkoordinir dengan baik belum selaras dengan prestasi yang telah dicapai oleh futsal putra Kabupaten Gresik. Hal ini didukung dengan terhentinya futsal putra Gresik pada babak 8 besar mulai dari PORPROV IV Jatim di Madiun, Porprov V Jatim di banyuwangi dan pada PORPROV VI Jatim di Tuban.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait pembinaan prestasi pada Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik Tahun 2021, alangkah baiknya Asosiasi Futsal Kabupaten Gresik mengikutsertakan tim futsal putra dan tim futsal putrinya dalam berbagai *event* turnamen seperti Kejurprov dan Turnamen Futsal U-21 di Jawa Timur sebagai persiapan untuk mengikuti PORPROV tahun 2022.

Selain itu dari segi pembinaan prestasi alangkah lebih baiknya agar adanya *check up* secara rutin bagi atlet untuk mencegah hal yang tidak diharapkan khususnya bagi tim futsal yang akan berlaga pada PORPROV Tahun 2022 mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Tri. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusa Pendidikan dan Lathan Pelajar (PLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurna Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Aryanto Ferri. (2020). Manajemen Organisasi Olahraga Pada Klub BJK 2000 Semarang Di Pro Futsal League Tahun 2020. *Library Unnes*.
- Bafirman HB. (2013). Kontribusi Fisiologi Olahraga Mengatasi Resiko Menuju Prestasi Optimal. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Irmansyah Johan. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*.
- Kharisma Yudha., Sudarmono. (2021). Pengaruh Latihan Power Dan Otot Tungkai Terhadap Hasil Smash Kedeng Dalam Sepak Takraw. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Prasetya Rio. (2019). Pembinaan Prestasi Sepakbola. *Jurnal Patriot*.
- Priyanto Jaya., Hidayah Taufiq., Nugroho Prapto. (2014). Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Di Kabupaten Indramayu Tahun 2013. *Journal of Sport Science and Fitness*.
- Rani Adiska Ditya Candra., Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Terpelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*.
- Roby Nurman Hardianto., Hartono Mugiyo. (2015). Sistem Pembinaan Futsal Di Bawah Usia 13 Tahun Klub Futsal Se Kabupaten Kebumen Tahun 2013. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, And Recreations*.
- Utami Danarsuti. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Maju Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*.
- Wibowo & Kristanto. (2017). *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Widiowati. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.